

Managerial Competency Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Kabupaten Bima

Sabrina

Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Sosiologi, UNSWA, Indonesia

Email : Sabrian212@gmail.com

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Managerial Competency* kepala sekolah dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran *Managerial Competency* dalam menyusun perencanaan sekolah, Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara triangulasi. Dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah sudah melibatkan seluruh warga sekolah dan juga sesuai dengan prosedur penyusunan rencana sekolah. Selanjutnya gambaran kompetensi manajerial dalam memimpin sekolah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah, kepala sekolah menerapkan sikap saling terbuka, siap menerima kritikan dan mengembangkan keterampilan profesional guru melalui pelatihan-pelatihan. Namun kendala kepala sekolah SD Negeri Mpuri tidak mampu membangun sarana dan prasarana yang Baik di dalam ruangan kelas. Ada enam aspek yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam hal *Managerial Competency* yaitu pengetahuan (knowledge), uraian (understanding), keahlian (skill), nilai (value), perilaku (attitude), dan atensi (interest).

Kata Kunci : *Managerial Competency*, Mutu, Kepala sekolah

Abstract. The purpose of this study was to determine the description of the Principal's *Managerial Competency* in improving the quality of education units. In addition, this research can provide an overview of *Managerial Competency* in preparing school plans, This research method is descriptive qualitative with natural objects. Data collection techniques are interviews, observation and documentation which are triangulated. And data analysis is inductive/qualitative. The results showed that the description of the principal's managerial competence in preparing the school plan has involved all school members and also in accordance with the procedures for preparing the school plan. Furthermore, the description of managerial competence in leading the school in the utilization of school resources, the principal applies an open attitude, is ready to accept criticism and develop teachers' professional skills through training. There are six aspects that must be owned by the principal in terms of *Managerial Competency*, namely knowledge, understanding, expertise, skill, value, attitude, and interest.

Keyword : *Managerial Competency*, Quality, School principal



Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 telah ditegaskan negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dalam hal ini salah satunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan, selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah adalah organisasi kompleks yang unik, terdiri dari beberapa manusia yang bekerja sama dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada didalamnya. Sebuah lembaga pendidikan memiliki seseorang yang memimpin lembaga tersebut yakni kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memiliki kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri tersebut bahwa, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social, (Tasrif et al., 2024).

Aspek kompetensi manajerial terdiri dari 16 aspek, enam diantaranya yakni, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah, mengelola guru dan staf, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Sekolah dasar Negeri sebagai lembaga pendidikan formal memiliki berbagai perencanaan untuk pengembangan sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan mencakup banyak hal serta memerlukan waktu. Untuk itu dibutuhkan kolaborasi, saling dukung antar personel sekolah yang ada di SD Negeri Mpuri Kabupaten Bima. Keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan mendayagunakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan staf. Kepala sekolah yang melakukan pekerjaan secara efektif dapat diukur dari sejauh mana dia mampu mengarahkan tenaga pengajarnya sehingga membuahkan hasil pada setiap siswa. Kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian

tujuan yang telah ditentukan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan, kegiatannya harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya baik sumber daya manusia, material dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai tujuan organisasi. Ada lima Pilar utama dalam *Total Quality Management* (TQM) untuk menggerakkan suatu organisasi, yaitu produk yang dihasilkan, proses yang dilakukan dalam menghasilkan produk, kemudian organisasi digerakkan oleh seorang pemimpin, serta adanya komitmen diantara para pemimpin didalam suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan proses pemberian pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan strategis organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk memberdayakan, membimbing, dan memberikan manfaat dan fasilitas kepada orang lain. Leadership merupakan kepemimpinan dalam proses pemberian dampak positif kepada orang lain untuk mencapai tujuan strategis sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk memberdayakan, membimbing, dan memberikan manfaat dan fasilitas kepada orang lain (Tasrif et al., 2024).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mpuri Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Mulyana 2008:145) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif mempunyai keunggulan lebih mudah apabila diharapkan dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dan responden dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam penelitian yaitu kepala di SDN Mpuri Kabupaten Bima. Informan Kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara garis besar dan juga memahami tentang informan utama. Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi yaitu guru dan siswa. Sumber data adalah sumber data sekunder dan primer dari berbagai sumber yang realibel. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara itu analisis data yang digunakan dalam studi yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil Dan Pembahasan

Kepemimpinannya sangat baik, disiplin masuk tepat waktu, mengarahkan, dan memotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi. Kepala sekolah juga mengupayakan sumber belajar yang baik seperti mengadakan sumber belajar perpustakaan, tetapi belum layak untuk di gunakan, karena kekurangan dana untuk renovasi, sumber belajar sistem internet, seperti mengadakan wifi. Mengadakan sumber belajar dari perpustakaan



sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan, tetapi bangunan nya tidak bagus, dan juga menggunakan ilmu teknologi atau internet untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar baik itu untuk guru maupun peserta didik. Menyediakan sumber belajar yang bermanfaat untuk peserta didik, tetapi tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta menciptakan iklim yang aman dan nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik namun masih ada kendalanya.

Bagi Jack Gordon (1998), terdapat 6 aspek yang tercantum dalam konsep kompetensi, ialah: pengetahuan(knowledge), uraian(understanding), keahlian(skill), nilai(value), perilaku(attitude), dan atensi(interest). Ada beberapa kompetensi managerian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu kompetensi Integritas adalah konsistensi yang relevan dengan berperilaku selaras dengan nilai, norma serta/ ataupun etika organisasi, serta jujur dalam ikatan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, serta pemangku kepentingan, menghasilkan budaya etika yang tinggi, bertanggungjawab atas aksi ataupun keputusan beserta resiko yang menyertainya. Kompetensi kerjasama merupakan skill dalam menjalankan, membina, mempertahankan ikatan kerja yang efisien, mempunyai komitmen untuk saling menolong dalam penyelesaian tugas, dan memaksimalkan seluruh sumberdaya dalam rangka menggapai tujuan strategis organisasi. Komunikasi maksudnya skill untuk menerangkan pemikiran serta gagasan secara jelas, sistematis diiringi argumentasi yang logis dengan metode yang cocok baik secara lisan ataupun tertulis; membenarkan uraian; mencermati secara aktif serta efisien; mempersuasi, meyakinkan serta membujuk orang lain dalam rangka menggapai tujuan organisasi.

Orientasi pada Hasil merupakan suatu skill mempertahankan komitmen individu yang besar untuk menuntaskan tugas sebagai kepala sekolah, bisa diandalkan, bertanggung jawab, sanggup secara sistimatis mengenali resiko serta kesempatan dengan mencermati keterhubungan antara perencanaan serta hasil, buat keberhasilan organisasi. Sementara pelayanan publik adalah skill dalam melakukan tugas- tugas sebagai kepala sekolah, pembangunan serta aktivitas pemenuhan kebutuhan pelayanan kegiatan sekolah secara handal, transparan, menjajaki standar pelayanan yang objektif, netral, tidak memihak, tidak diskriminatif, dan tidak terbawa- bawa kepentingan individu/ kelompok/ kalangan/ partai politik.

Berdasarkan keterangan diatas kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan kreatif dan inovatif, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan prosedur yang tepat, dan harus memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, dan kemampuan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik lagi.

Pembahasan

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama dan Kompetensi Manejerial kepala Sekolah Adalah Sebagai landasan kerja dan merupakan pedoman kegiatan yang



menentukan arah dan menjelaskan cara pelaksanaan tiap pekerjaan yang akan / harus dilaksanakan oleh setiap aparat sekolah pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Menjelaskan sarana dan fasilitas (dana, tenaga, peralatan dan waktu) yang akan dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang di programkan nya, dan Sebagai patokan untuk mengawasi dan memonitor pelaksanaan kegiatan serta alat untuk menilai / mengevaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Sebagai salah satu sumber data riil (dokumentasi) terhadap berbagai kegiatan, hasil yang di capai serta permasalahan yang pernah dialami sekaligus cara pemecahan masalah yang pernah dilaksanakan sebelumnya, maka dari itu kepala sekolah wajib memiliki program kerja, untuk meningkatkan kompetensi manjerial nya seperti contoh nya memiliki program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dan setelah penulis teliti dalam kepemimpinan kepala sekolah di SDN Mpuri kabupaten bima memiliki program kerja, yaitu program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Seusai dengan peraturan atau pedoman kepemimpinan, namun terkendala oleh sarana dan prasarana.

Mengenai hal tersebut kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan maju, mundurnya proses pendidikan sekolah, karena kepala sekolah dituntun untuk menjadi seseorang yang tidak mudah dalam mengambil keputusan, yang dapat mengarahkan, serta dapat menjadikan siswanya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, serta mendukung setiap kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah.

Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan. Dapat disimpulkan dalam peningkatan pendidikan adapun yang menjadi kendala dalam proses pencapaian pendidikan di SD Negeri Mpuri Kabupaten Bima yaitu disegi siswa yang jarang hadir sekolah, sejak covid beberapa tahun minat siswa untuk sekolah menurun karena terbiasa dirumah sehingga malas untuk berangkat sekolah, selain itu juga kebanyakan masyarakat yang ada disana masyarakat menengah ke bawah sedikit saja yang PNS akibatnya banyak siswa yang tidak punya baju sekolah,sepatu dan selain dari banyak masyarakat yang kurang mampu, pengaruh gadget (HP) sangat tinggi yang membuat siswa banyak yang malas untuk hadir disekolah,selanjutnya kepala sekolah mencari bantuan kepada pihak pemerintah untuk dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu seperti bantuan baju sekolah, mendapatkan beasiswa PIP dan melakukan bimbingan mental, motivasi pemahan pentingnya sekolah, Selain dari itu kendala kekpala sekolah dalam meningkatkan pendidikan di SDN Mpuri adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, karena kekurangan dana.

Berdasarkan keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah memng melakukan peningkatan kualitas pendidikan,dan mutu guru, mulai dari penerimaann guru yang melalui beberapa seleksi, dan dari hasil penyeleksian itulah kepala sekolah memperoleh guru yang berkualitas dan mampu memajukan sekolah. Karena kepala sekolah mengerti bahwa guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik, karena keberhasilan siswattergantung pada keberhasilan guru. Serta seluruh warga sekolah dituntun untuk senantiasa melakukan hal yang positif dalam membantu mengembangkan kualitas serta kemampuan peserta didik dalam rangka tercapainya proses belajar pengajar yang efektif dan efisien. Dan bahkan guru yang mengajar di SDN Mpuri itu rata rata sudah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan hanya tersisa 3 orang yang belum Lulus PNS karena motivasi dari kepala sekolah yang sangat membantu guru untuk melengkapi semua persyaratan administrasi.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah SDN Mpuri Kabupaten Bima menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi, yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam perkembangan sekolah, yang diawali dengan cara melakukan perencanaan dalam merencanakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah pusat dalam bentuk meningkatkan pendidikan. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan di SDN Mpuri Kabupaten Bima adalah , mengenai sarana dan prasarana yang terlihat oleh kasat mata, faktor ekonomi orang tua siswa dan harus ada kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk menjalankan visi dan misi yang disampaikan oleh kepala sekolah untuk mengubah perilaku siswa baik dalam tatanan pembelajaran maupun implementasi merdeka belajar yang orientasi bagaimana siswa bisa belajar mandiri, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di sekolah adalah bangunan yang sudah rusak tetapi tidak di perbaiki karena tidak ada dana yang bisa di pakai, sebab uang dana BOS tidak boleh di pakai oleh perbaikan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*.
- Agung, I., 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Busana Murni.
- Arikunto, S (2013) *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daya Manusia Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Pustaka Setia –Bandung : 2009),
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Muhaimin, dkk., 2010. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D., 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E, *menjadi kepala sekolah profesional_ dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008)
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nasution, S. P. (2016). *Peranan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah
- Riyanto, Y., 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.



- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Tasrif, Nurbayan, S., Syaifullah, Tahir, M., & Arifuddin. (2024). Lokakarya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Untuk Sekolah Penggerak Se-SD Kota Bima. *Mapahu: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 28–36.
<https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/Mapahu/article/view/166%0Ahttps://ejurnal.mmnesia.id/index.php/Mapahu/article/download/166/86>
- Tasrif, Nurbayan, S., Syaifullah, Tahir, M., & Arifuddin. (2024). Lokakarya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Untuk Sekolah Penggerak Se-SD Kota Bima. *Mapahu: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 28–36.
<https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/Mapahu/article/view/166%0Ahttps://ejurnal.mmnesia.id/index.php/Mapahu/article/download/166/86>
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, H., 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfa.